

Dinamika Penutupan Patung Bunda Maria Di Yogyakarta

Pratiwi Nur

tiwinur11@gmail.com

UIIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak

Agama memainkan peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari orang Indonesia. Hal ini merupakan bagian dari identitas pribadi, identitas etnik dan juga identitas politik seseorang, serta identitas bangsa itu sendiri. Indonesia adalah negara yang beragam agama, dengan kekayaan agama dan kepercayaan, meskipun sebagian besar rakyatnya (sekitar 90 persen) mengaku beragama islam. Tulisan ini membahas tentang tanggapan masyarakat terhadap Patung Bunda Maria di Rumah Do'a Sasana Adhi Rasa St. Yacobus daerah Dukuh Degolan, Desa Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta, dengan menggunakan Teori Solidaritas Sosial oleh Emil Durkheim dan Teori Peacekeeping oleh Johan Galtung.

Kata Kunci: Agama, Patung, Bunda Maria

Abstract

Religion plays an important role in the daily life of Indonesians. This is part of one's personal identity, ethnic identity and also one's political identity, as well as the identity of the nation itself. Indonesia is a multi-religious country, with a wealth of religions and beliefs, even though the majority of its people (about 90 percent) claim to be Muslim. This paper discusses the public's response to the Statue of the Virgin Mary at the Sasana Adhi Rasa Prayer House St. Yacobus in the Degolan Hamlet, Bumirejo Village, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta, using the Social Solidarity Theory by Emil Durkheim and the Peacekeeping Theory by Johan Galtung.

Keywords: Religion, Sculpture, Virgin Mary

PENDAHULUAN

Agama dalam bahas Sansakerta yang artinya kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia, ini merupakan padanan kata dari kata religi. Religi sendiri secara etimologi berasal dari Bahasa latin, yakni *religio* yang diambil dari kata *re-ligare*

dengan makna mengikat kembali. Secara umum, agama diartikan sebagai kepercayaan kepada Tuhan sebagai pencipta dan pengawas alam semesta. Agama juga dipercaya sebagai suatu sistem kepercayaan dan peribadatan yang didasarkan pada keyakinan tertentu.

Agama merupakan suatu hal yang harus di ketahui makna yang terkandung di dalamnya, dan agama tersebut berpijak kepada suatu kodrat kejiwaan yang berupa keyakinan, sehingga dengan demikian, kuat atau rapuhnya Agama bergantung kepada sejauhmana keyakinan itu tertanam dalam jiwa. Oleh karena itu, dengan mengetahui makna yang terkandung di dalam agama, maka orang yang beragama tersebut dapat merasakan kelembutan dan ketenangan yang dapat kita ambil dari ajaran agama tersebut. Sehingga dalam mengemukakan definisi dari agama, maka di perlukan suatu pemikiran yang cermat, sebab perkara ini bukan perkara yang mudah dan gampang untuk dilakukan.

Paham-paham dan perbedaan yang ada di Indonesia mengenai agama sangatlah beragam terlebih lagi agama di Indonesia yang biasa dikatakan sangat banyak. Tapi dengan adanya perbedaan tersebut dapat memunculkan kerukunan beragama bahkan konflik antaragama. Dari problem masalah yang ada memunculkan banyak issue di kalangan masyarakat. Pemberitaan yang menyangkut agama menjadi trending utama di negara Indonesia.

Enam agama luhur, yang paling banyak dianut di Indonesia, yaitu: agama Islam, Kristen (Protestan) dan Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Keberagaman yang ada di Indonesia inilah yang menciptakan keunikan tersendiri di negara Indonesia sendiri. Agama merupakan tata kaidah yang berkaitan erat dengan kegiatan spiritual seseorang. Kemudian agama dapat dikatakan sebagai ajaran yang menghubungkan antara manusia dengan Tuhan. Agama juga kerap disebut sebagai sistem yang mengatur peribadatan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Penulis akan memberikan salah satu contoh problem masyarakat yang ada di Indonesia yaitu Penutupan Patung Bunda Maria dengan terpal yang terjadi di di daerah Dukuh Degolan, Desa Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta. Problem atau bis akita sebut sebagai fenomena ini sangat menggemparkan masyarakat yang ada di sekitaran daerah Degolan. Pemberitaan di sosial media yang semakin banyak membuat rasa penasaran masyarakat atas pemberitaan yang ada.

Ada yang berkomentar positif dan ada juga yang berkomentar negative. Pada pemberitaannya bahwa patung bunda marian di tutup oleh ormas dengan alasan masyarakat merasa niali ibadah mereka akan berkurang di bulan Ramdhan. Akan tetapi pada saat penulis ke lokasi yang terjadi adalah patung ditutup dengan alasan surat izin pembangunan belum ada dan yang menutup patung tersebut adalah pemilik rumah doa itu sendiri.

Dari pemberitaan tersebut penulis mencoba mencari tahu kebenaran yang terjadi di Dukuh Degolan atas kebenaran dan alasan mengapa patung Bunda Maria di tutup terpal. Penulis akan menggunakan teori Solidaritas Sosial oleh Durkheim. Durkheim berpendapat bahwa kerukunan merupakan proses interaksi antar umat beragama, yang membentuk ikatan sosial dan tidak individualis untuk menciptakan sebuah keutuhan dalam masyarakat yang berada dibawah peran tokoh masyarakat, tokoh agama ataupun masyarakat itu sendiri yang memiliki peran tersendiri dalam lingkungan tersebut. Durkheim menyimpulkan untuk mewujudkan kerukunan maka harus menghapus diskriminasi dengan cara adanya pengakuan dan penghormatan atas dasar pluralisme (Musahadi HAM, 2007).

Penulis juga menggunakan Teori *Peacekeeping* oleh Johan Galtung. Johan Galtung mengkonsep makna damai sebagai suatu kondisi internal manusia yang memiliki pikiran damai terhadap dirinya sendiri ketika dihadapkan pada situasi tertentu (Agus Supriyanto, 2017). Dalam kehidupan masyarakat yang memiliki keberagaman, toleransi antar sesama merupakan pondasi untuk mencapai situasi yang damai, karena keberagaman sendiri dapat menjadi persoalan bagi timbulnya konflik apabila tidak diiringi dengan toleransi yang baik dalam hubungan antara masyarakat (Nur Kamid, 2016).

Berdasarkan dari latar belakang diatas, ada persoalan keagamaan yang menjadi masalah alasan mengapa patung Bunda Maria di tutupi terpal, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap patung Bunda Maria di tutup terpal di di daerah Dukuh Degolan, Desa Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta. Pertama, apakah alasan Patung Bunda Maria di tutup oleh terpal?. Kedua, bagaimana tanggapan masyarakat sekitar dengan adanya Patung Bunda Maria?. Dengan adanya pertanyaan tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian secara spesifik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan historis, fenomenologi, dan sosiologi. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Tohirin, 2012). Tujuan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui latar belakang, fenomena atau peristiwa yang terjadi di Rumah Do'a Sasana Adhi Rasa St. Yacobus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis, fenomenologi, dan sosiologi. Ketiga pendekatan itu penulis gunakan untuk mengetahui latar belakang, fenomena-fenomena, dan hubungan sosial yang terjadi di Rumah Do'a Sasana Adhi Rasa St. Yacobus.

Lokasi penelitian dilakukan di daerah Dukuh Degolan, Desa Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta. Alasan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan pada lokasi tersebut terdapat sebuah fenomena yang bisa dikaji untuk mengetahui hal apa yang terjadi dan apa yang menyebabkan patung Bunda Maria di tutup Terpal. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode wawancara. Menurut Maleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Haris Herdiansyah, 2015).

Teknik pengolahan dan analisis data yang penulis gunakan ada 3 yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. a) Reduksi data adalah data yang diperoleh ketika di lapangan, kemudian dirangkum oleh penulis menjadi bagian yang lebih rinci. Bertujuan untuk memudahkan penulis mendapatkan data melalui hasil wawancara kepada beberapa masyarakat yang berada di sekitan Rumah Do'a Sasana Adhi Rasa St. Yacobus. b) Penyajian data adalah suatu pemaparan data yang didapatkan di lapangan sesuai dengan hasil penelitian. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah penulis dalam menyusun data sehingga penulis dapat melangkah ke tahap selanjutnya. c) Penarikan kesimpulan, data yang telah disusun pada tahap penyajian data kemudian akan dilakukan penarikan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan ini mengambil hal pokok dan keabsahan data yang telah dilakukan sehingga mampu menyimpulkan data penelitian.

Landasan teori yang digunakan adalah teori Solidaritas Sosial oleh Emile Durkheim. Durkheim berpendapat bahwa kerukunan merupakan proses interaksi antar umat beragama, yang membentuk ikatan sosial dan tidak individualis untuk menciptakan sebuah keutuhan dalam masyarakat yang berada dibawah peran tokoh masyarakat, tokoh agama ataupun masyarakat itu sendiri yang memiliki peran tersendiri dalam lingkungan tersebut. Durkheim menyimpulkan untuk mewujudkan kerukunan maka harus menghapus diskriminasi dengan cara adanya pengakuan dan penghormatan atas dasar pluralisme (Musahadi HAM, 2007). Bagi Durkheim, teori fakta sosial merupakan cara pandang seseorang dalam melakukan tindak sosial melalui proses berpikir yang didasarkan pada sikap koersif dalam kehidupan masyarakat. Lebih mendetail. Sosiologi harus menjadi ilmu yang mandiri dengan menjadikan fakta sosial sebagai pokok persoalan melalui penelitian dan riset empiris.

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Rumah Do'a Sasana Adhi Rasa St. Yacobus penulis menggunakan Teori *Peacekeeping* oleh Johan Galtung. Menurut Johan Galtung *peacekeeping* merupakan pendekatan dalam meresolusi konflik dengan cara memisahkan pihak yang berkonflik. Yang dimaksudkan dengan memisahkan pihak yang berkonflik adalah dengan memberikan batasan-batasan agar pihak yang berkonflik tidak bersinggungan langsung dan berpotensi terjadi perpecahan atau konflik yang berujung dengan kekerasan. Galtung juga menekankan kepada proses jangka panjang, penelusuran dan penyelesaian akar konflik, mengubah asumsi-asumsi yang kontradiktif, serta memperkuat elemen yang dapat menghubungkan pihak-pihak yang bertikai dalam suatu formasi baru demi mencapai perdamaian positif (Johan Galtung, 2002).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya masyarakat mengenal seni patung karena seni patung merupakan bagian dari kehidupan masyarakat terutama di perkotaan. Masyarakat mengenal seni patung karena banyak sekali patung yang dijadikan sebagai ikon kota untuk menunjukkan identitas sebuah kota. Selain di perkotaan, patung juga banyak sekali dijumpai di tempat-tempat bersejarah dan rumah ibadah seperti Pura dan Vihara. Patung bukanlah benda asing bagi mereka yang memeluk agama Hindu dan Buddha. Bagi mereka patung adalah bentuk penghormatan mereka kepada Dewa-Dewi

(Suharyanto et al., 2020). Dalam pengertian seni tradisi, seni patung sering diidentikkan dengan seni arca, sebuah bentuk karya tiga dimensi yang menggambarkan figur-figur manusia atau dewa-dewa. Biasanya patung terbuat dari batu, kayu, gerabah, atau logam perunggu. Pengertian ini merujuk pada artefak tiga dimensi yang menjadi produk artistik di setiap kebudayaan dengan beragam fungsi keberhadirannya, seperti nilai spiritual (sarana peribadatan), ataupun kebutuhan-kebutuhan profane (hiasan, dekorasi maupun perhiasan).

Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (Ahmad, 2006) edisi kelima, patung adalah sebuah benda yang diciptakan dan dipahat secara sengaja untuk meniru bentuk makhluk hidup di sekitar seperti manusia maupun hewan. Sedangkan, Mikke Susanto memiliki pendapat bahwa patung adalah sebuah hasil karya tiga dimensi yang diciptakan dengan menggunakan teknik mengurangi bahan atau dibuat modelnya terlebih dulu untuk selanjutnya dilakukan teknik cetak atau biasa disebut dengan teknik cor. Maria merupakan seorang perawan yang tinggal di Nazaret, daerah Galilea. Yoakim dan Anna (Pengajaran Dasar Bunda Maria, 2023) adalah nama ayah dan ibunya, sebagai seorang Yahudi Maria sangat mengharapkan kedatangan sang Mesias, yaitu Juruselamat dunia. Dalam kehidupan Gereja Khatolik, Bunda Maria merupakan sosok pribadi yang mempunyai tempat sungguh istimewa. Gereja Khatolik sangat menghormatinya, sehingga dapat kita lihat, begitu kuat Devosi terhadap Bunda Maria.

Bunda Maria adalah Bunda Allah dan Bunda Gereja. Menurut (Marsela Trihastuti Hendra, 2017) Ia adalah ibu Yesus, Anak Allah Penyelamat dunia. Kedudukan Bunda Maria dalam Gereja sangat istimewa. Ia adalah orang Kudus terbesar melebihi para kudus lainnya karena peranannya dalam sejarah keselamatan umat manusia. karenanya Ia sangat dihormati. Bunda Maria adalah Bunda Allah karena ia telah melahirkan Yesus Sang Mesias. Karena peranannya begitu besar dalam sejarah keselamatan, maka ia juga menjadi bunda pengantara kita. Melalui dan dalam Maria kita memperoleh keselamatan dari Allah dalam diri Yesus Kristus Putera Allah, yang menjadi manusia dan dilahirkan Perawan Maria. Peranannya dalam sejarah keselamatan begitu penting. Oleh karena keterpilihannya menjadi seorang Rekan Penebus, Ia dirahmati secara khusus oleh Allah di dalam panggilannya menjadi Bunda Allah.

Dalam agama Islam Bunda Maria disebut sebagai Siti Maryam, Ibu dari Nabi Isa as. Siti Maryam adalah salah satu Wanita dari empat Wanita yang dianggap paling

Agung dan Mulia yang pernah hidup di dunia menurut Agama Islam. Beliau sering disebut dengan gelar kehormatan *Sayyidatuna*, yang berarti “Wanita Kami” atau dalam Bahasa Arab “Tuan Kami” yang digunakan unruk menyebutkan para Nabi. Siti Maryam adalah satu-satunya Wanita yang disebut di dalam A-Qur’an sebanyak 70 kali, dan secara eksplisit dijelaskan bahwa dirinya sebagai Wanita yang mulia dan ditinggikan derajatnya oleh Tuhan. (Bunda Maria Dalam Agama Islam , 2023)

Dari pengertian di atas bahwa baik dalam agama Katolik dan agama Islam kedua gama tersebut memuliakan Bunda Maria (Katolik) atau sering juga disebut Siti Maryam (Islam). Dalam Alkitab banyak memaparkan tentang bagaimana kehidupan Bunda Maryam dan begitu juga dalam ajaran agama Islam yang bahkan nama Siti Maryam di sebut sebanyak 70 kali dalam Al-Qur’an. Di kota Yogyakarta terdapat sebuah patung yang di anggap sakral, karena patung tersebut berwujud patung Bunda Maria. Patung Bunda Maria ini menjadi viral di sosial media dikarenakan patung tersebut di tutupi oleh terpal. Bunda Maria memiliki peran yang lebih sentral dalam pengajaran dan kepercayaan Katolik Roma daripada kelompok Kristen lainnya. Tidak hanya umat Katolik Roma memiliki lebih banyak doktrin dan ajaran teologis yang berhubungan dengan Maria, tetapi mereka memiliki lebih banyak perayaan, doa, kebaktian, dan praktik penghormatan untuk Maria daripada aliran lain.

Dalam Gereja Katolik, Maria diberi gelar "diberkati" (bahasa Latin: *beata*, bahasa Yunani: *μακάριοι*, translit. *makaria*) sebagai pengakuan atas keyakinan bahwa Maria diangkat ke surga dan kemampuannya untuk menengahi atas nama mereka yang berdoa kepadanya. Maria tidak dipandang sebagai sosok ilahi. Doa-doa yang ditujukan padanya tidak dijawab olehnya, tetapi oleh Tuhan, dan Maria berperan sebagai perantara antara manusia dan Tuhan. Keempat dogma Katolik tentang Maria adalah: kedudukannya sebagai *Theotokos* atau Bunda Allah, keperawanannya yang abadi, dikandung tanpa noda, dan kenaikannya ke surga secara badaniah (Flinn, 2007). Agama memainkan peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari orang Indonesia. Hal ini merupakan bagian dari identitas pribadi, identitas etnik dan juga identitas politik seseorang, serta identitas bangsa itu sendiri. Indonesia adalah negara yang beragam agama, dengan kekayaan agama dan kepercayaan, meskipun sebagian besar rakyatnya (sekitar 90 persen) mengaku beragama islam.

Kata agama berasal dari bahasa Sansekerta, (M. Ali Imron, 2015) yaitu dari kata “a” yang berarti tidak, dan “gama yang berarti kacau. Jika merujuk pada pengertian ini, agama memiliki makna tidak kacau, atau adanya keteraturan dan peraturan untuk mencapai arah atau tujuan tertentu. Istilah lain yang memiliki makna identik dengan kata agama ialah religi atau religere dalam bahasa Latin, yang memiliki arti mengembalikan ikatan, atau memperhatikan dengan seksama. Agama secara umum (Tony Tedjo, 2011) memiliki makna percaya kepada tuhan atau kepada sesuatu yang gaib dan sakti, seperti dewa. Agama dan kepercayaan merupakan dua hal yang berbeda, namun sangat berhubungan agama memiliki makna yang lebih luas, yakni merujuk kepada satu sistem kepercayaan yang kohesif (melekat satu dengan yang lain) mengenai aspek ketuhanan. Sedangkan kepercayaan hanya melibatkan seorang individu, umumnya tidak bisa dianggap sebagai sebuah agama.

Penganut agama (Lutfin Haryanto, 2021) berbeda di Indonesia yang hidup berdampingan cukup banyak dan kita bisa lihat di daerah Dukuh Degolan, Desa Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta yang merupakan contoh kerukunan beragama yang saling berdampingan, masyarakat Degolan menganut agama yang berbeda diantaranya Islam dan Khatolik. Tentunya hidup dengan perbedaan keyakinan di satu tempat tidaklah muda bagi umat tersebut. Tantangan dan masalah bukan lagi lah yang dapat dihindari dan ditutupi dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan cenderung menghasilkan konflik. Baik itu perbedaan suku, ras, maupu agama. Dikarenakan disetiap kelompok memiliki kepercayaan dan keyakinan masing-masing, terutama dalam perbedaan agama sangat sensitif dan mudah menimbulkan sebuah konflik. Maka dari itu, toleransi menjadi peranan penting bagi mereka dalam di kehidupan sehari-hari.

Di daerah Dukuh Degolan, Desa Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta terdapat sebuah rumah do'a yang bernama Sasana Adhi Rasa St. Yacobus dimana di dalam rumah do'a tersebut terdapat patung Bunda Maria dan letak rumah do'a itu tepat bersebrangan dengan masjid Al-Barokah. Hal tersebutlah terjadi banyak persoalan pro dan kontran dengan munculnya asumsi-asumsi bahwa patung Bunda Maria akan mengganggu ke kusyukhan umat Islam pada bulan Ramadhan. (Rumah Doa Di Kulon Progo Soal Tutup Patung Bunda Maria, 2023)

Konflik Patung Bunda Maria

Agama merupakan suatu hal yang harus di ketahui makna yang terkandung di dalamnya, dan agama tersebut berpijak kepada suatu kodrat kejiwaan yang berupa keyakinan, sehingga dengan demikian, kuat atau rapuhnya Agama bergantung kepada sejauhmana keyakinan itu tertanam dalam jiwa. Oleh karena itu, dengan mengetahui makna yang terkandung di dalam agama, maka orang yang beragama tersebut dapat merasakan kelembutan dan ketenangan yang dapat kita ambil dari ajaran agama tersebut. Sehingga dalam mengemukakan definisi dari agama, maka di perlukan suatu pemikiran yang cermat, sebab perkara ini bukan perkara yang mudah dan gampang untuk dilakukan.

Paham-paham dan perbedaan yang ada di Indonesia mengenai agama sangatlah beragam terlebih lagi agama di Indonesia yang biasa dikatakan sangat banyak. Tapi dengan adanya perbedaan tersebut dapat memunculkan kerukunan beragama bahkan konflik antaragama. Dari problem masalah yang ada memunculkan banyak issue di kalangan masyarakat. Pemberitaan yang menyangkut agama menjadi trending utama di negara Indonesia.

Rumah Do'a Sasana Adhi Rasa St Yacobus merupakan milik pribadi seorang warga yang bernama Sugiarto. Beliau membangun rumah do'a tersebut sebagai bentuk rasa cinta beliau kepada mendiang istrinya yang telah meninggal. Sehingga Sugiarto membangun rumah do'a serta membangun patung disana salah satunya adalah patung Bunda Maria. Rumah do'a tersebut hanya digunakan sebagai rumah pribadi jika keluarga Sugiarto pulang ke Kulon Progo Yogyakarta. Dilansir detikJateng, Rumah Do'a Sasana Adhi Rasa St Yacobus, Dusun Degolan, Kelurahan Bumirejo, Kapanewon Lendah, Kulon Progo itu awalnya dibangun oleh seorang warga bernama Sugiarto pada November 2021. Rumah do'aitu difungsikan sebagai tempat singah bagi keluarga Sugiarto yang saat ini berdomisili di Jakarta, jika sewaktu-waktu pulang kampung di Kulon Progo. Di rumah ini juga terdapat makam mendiang istri Sugiarto.

Lalu, pada Desember 2022, ada perbedaan konsep awal bangunan yang harusnya sebatas rumah doa justru melenceng dari kesepakatan awal antar warga dengan pemilik rumah. Sehingga pada 11 Maret lalu, muncul ormas dari luar Dusun

Degolan yang berniat membantu mencari solusi. Ormas ini menjadi jembatan aspirasi warga dengan pemilik rumah doa serta aparat pemerintah. Kemudian pada Rabu, 22 Maret lalu, pihak rumah doa memutuskan untuk menutup sementara patung Bunda Maria menggunakan terpal biru. Penutupan dilakukan sambil menunggu solusi atas persoalan ini. Ketua RT 61, Dusun Degolan Purwoko menyebut antara warga dengan pihak Sugiarto selaku pemilik rumah doa tidak ada masalah sama sekali. Bahkan, ayah dari Sugiharto pernah menjadi Dukuh Degolan yang dikenal baik.

“Dari dulu aman-aman saja kok. Bapaknya Pak Sugiarto itu dulu juga dukuh sini, malah dikenal baik banget meski berbeda agama dengan kita-kita, jadi ya ngga ada masalah sebenarnya”, ujarnya.

Ada yang berkomentar positif dan ada juga yang berkomentar negative. Pada pemberitaannya bahwa patung bunda marian di tutup oleh ormas dengan alasan masyarakat merasa niali ibadah mereka akan berkurang di bulan Ramdhan. Akan tetapi pada saat penulis ke lokasi yang terjadi adalah patung ditutup dengan alasan surat izin pembangunan belum ada dan yang menutup patung tersebut adalah pemilik rumah doa itu sendiri.

Patung Bunda Maria di Rumah Do’a Sasana Adhi Rasa St. Yacobus, di Dukuh Degolan, Desa Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta, menjadi sorotan publik setelah media tempo.com membuatkan berita bahwa

“Sekelompok orang dari organisasi masyarakat yang berafiliasi dengan partai politik Islam meminta pengelola rumah doa Sasana Adhi Rasa ST. Yakobus menutup serta membongkar patung Bunda Maria berukuran jumbo di Dusun Degolan, Bumirejo, Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Alasan mereka, patung tersebut mengganggu kebhuyukan ibadah puasa umat Islam.”(Fakta Penutupan Patung Bunda Maria Di Datangi Ormas Lalu Tutup Patung, 2023).

Dari pemberitaan yang beredar menjadi berita yang sangat hebo di media sosial bahkan banyak pihak-pihak yang terlibat dan berkunjung untuk melihat patung Bunda Maria tersebut. Pemberitaan yang banyak tersebar di media sosial membuat patung bunda maria di dukuh degolan tersebut menjadi viral bahkan banyak aparat-aparat negara bahkan DPR RI datang berkunjung untuk melihat patung bunda maria tersebut. Penulis pun berkunjung untuk mengetahui kebenaran fenomena tersebut pada hari minggu pagi 09 April 2023. Sesampainya dilokasi penulis bertemu dengan pak Wagino selaku ketua RW Dukuh Degolan Desa Bumirejo sekaligus sebagai penanggung jawab Rumah Do’a Sasana Adhi Rasa St. Yocabus.

“Di daerah ini tidak ada warga yang merasa terganggu dengan adanya rumah doa ini dan patung Bunda Maria yang berseblahan dengan masjid di seblah. Kami hidup secara rukun bahkan kemarin makam yang ad aini di pindahkan dari pemakaman umum ke tempat ini di bantu oleh warga sekitar”

Dari pernyataan tersebut bisa kita lihat bahwa tidak ada warga yang merasa keberatan dengan adanya rumah doa tersebut. Hanya saja pemberitaan di sosial media yang membuat isu yang kurang sedap untuk di dengar sehingga menimbulkan sikap intoleransi. Masyarakat sekitar tidak merasa terganggu dengan adanya rumah doa tersebut akan tetapi dengan di tutupnya patung bunda maria oleh pihak rumah doa menjadi kotroversi yang membuat asumsi-asumsi bahwa alasan di tutupnya patung tersebut karena masyarakat tidak merasa setuju dengan adanya rumah doa tersebut karena beranggapan bahwa patung Bunda Maria akan mengurangi nilai ibadah masyarakat muslim di bulan Ramadhan.

Pada beberapa pernyataan dan data yang ditemukan kita bisa mengkaji dengan Teori Solidaritas Sosial oleh Emil Durkheim. Durkheim mengatakan bahwa masyarakat merupakan hasil dari sebuah kebersamaan yang disebut dengan solidaritas sosial, yaitu satu keadaan hubungan antara individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Durkheim mengajukan suatu kategori fakta dengan sifat-sifat khas yang jelas, yaitu cara-cara bertindak, berfikir, dan merasa, yang semuanya berada diluar individu dan memiliki kekuatan menguasai, dengan demikian dapat mengatur individu. Cara-cara berfikir ini tidak dapat disamakan dengan gejala biologis karena mereka terdiri atas pemikiran dan tindakan-tindakan, dan juga tidak dapat dikacaukan dengan gejala psikologis yang hanya terjadi dalam dan melalui kesadaran individual. Dengan demikian, mereka membentuk suatu jenis gejala baru dan dengan itu istilah “sosial” hanya dapat dikenakan pada mereka ini. Istilah ini sangat tepat bagi kenyataan tersebut dan sudah jelas karena sumbernya bukan si individu, strata dasarnya tidak dapat tidak adalah kehidupan bersama, mungkin juga sebagian dari kehidupan bersama itu sebagai suatu golongan yang mencakup antara lain golongan keagamaan, sastrawan dan sebagainya (Muhni, 1994: 29).

Selanjutnya Durkheim sampai pada suatu definisi tentang kenyataan sosial yang mencakup seluruh rangkaian kenyataan: “suatu kenyataan sosial adalah seluruh cara bertindak yang ditentukan maupun tidak, yang memiliki kemampuan menguasai individu dengan tekanan eksternal, atau setiap cara bertindak yang umum suatu masyarakat, namun pada saat yang sama berada mandiri bebas dari manifestasi individual”. Durkheim menyebut fakta sosial dengan istilah Latin ”sui generis” yang berarti “unik” untuk menjelaskan bahwa fakta sosial memiliki karakter unik yang tidak bisa direduksi menjadi sebatas kesadaran individual (Ritzer dan Goodman, 2010: 81).

Landasan teori yang digunakan adalah teori Solidaritas Sosial oleh Emile Durkheim. Durkheim berpendapat bahwa kerukunan merupakan proses interaksi antar umat beragama, yang membentuk ikatan sosial dan tidak individualis untuk menciptakan sebuah keutuhan dalam masyarakat yang berada dibawah peran tokoh masyarakat, tokoh agama ataupun masyarakat itu sendiri yang memiliki peran tersendiri dalam lingkungan tersebut. Durkheim menyimpulkan untuk mewujudkan kerukunan maka harus menghapus diskriminasi dengan cara adanya pengakuan dan penghormatan atas dasar pluralisme (Musahadi HAM, 2007). Bagi Durkheim, teori fakta sosial merupakan cara pandang seseorang dalam melakukan tindak sosial melalui proses berpikir yang didasarkan pada sikap koersif dalam kehidupan masyarakat. Lebih mendetail. Sosiologi harus menjadi ilmu yang mandiri dengan menjadikan fakta sosial sebagai pokok persoalan melalui penelitian dan riset empiris.

Dari penjelasan diatas kita bisa menarik isu Patung Bunda Maria yang di tutup terpal. Terdapat banyak asumsi-asumsi kelompok yang dapat menciptakan solidaritas sosial yang dimana perbedaan agama yang terdapat di daerah tersebut dan juga rumah do'a umat Khatolik yang bersebrangan dengan Mesjid. Sosial media memberitakan bahwa patung Bunda Maria di tutup karena dianggap mengganggu kekhusyuan bulan Rhamadan umat muslim sehingga mereka memberitakan bahwa patung tersebut dianggap mengganggu. Tapi sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis hal itu tidak benar melainkan Patung Bunda Maria yang di tutup terpal karena belum mendapatkan izin sehingga pemilik Rumah Do'a Sasana Adhi Rasa St. Yacobus beliau sendiri yang ingin menutup patung tersebut sembari menunggu izin rumah do'a tersebut terbit.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap Patung Bunda Maria penulis menggunakan Teori *Peacekeeping* oleh Johan Galtung. Johan Galtung mengkonsep makna damai sebagai suatu kondisi internal manusia yang memiliki pikiran damai terhadap dirinya sendiri ketika dihadapkan pada situasi tertentu (Agus Supriyanto, 2017). Dalam kehidupan masyarakat yang memiliki keberagaman, toleransi antar sesama merupakan pondasi untuk mencapai situasi yang damai, karena keberagaman sendiri dapat menjadi persoalan bagi timbulnya konflik apabila tidak diiringi dengan toleransi yang baik dalam hubungan antara masyarakat (Nur Kamid, 2016).

Menurut Johan Galtung *peacekeeping* merupakan pendekatan dalam meresolusi konflik dengan cara memisahkan pihak yang berkonflik. Yang dimaksudkan dengan memisahkan pihak yang berkonflik adalah dengan memberikan batasan-batasan agar pihak yang berkonflik tidak bersinggungan langsung dan berpotensi terjadi perpecahan atau konflik yang berujung dengan kekerasan. Galtung juga menekankan kepada proses jangka panjang, penelusuran dan penyelesaian akar konflik, mengubah asumsi-asumsi yang kontradiktif, serta memperkuat elemen yang dapat menghubungkan pihak-pihak yang bertikai dalam suatu formasi baru demi mencapai perdamaian positif (Johan Galtung, 2002). Upaya memisahkan pihak yang berkonflik dapat dilakukan dengan melibatkan pihak ketiga sebagai pihak yang mengambil peran untuk menjaga agar upaya dalam peacemaking dapat berjalan sempurna. Seperti yang dijelaskan oleh Galtung bahwa :

“Peacekeeping in this context the call arise for third parties to supplement the dangerous dissociative strategies engaged in by the first parties and second parties. When a war breaks out between two groups, a status quo has been interrupted; and one approach to the problem of war is the effort to reestablish the status quo ante. This is an actor-oriented approach since it aims at preventing or whether it possibly was even inferior to a violent encounter because of the structural violence built into it. The intentions is to “keep the peace”, meaning maintaining absence of direct violence. By the method “time is gained” it is often said, and peacemaking and peacebuilding can proceed parallel to the peacekeeping.” (Johan Galtung, 1976)

Penjelasan *peacekeeping* menurut John Galtung menerangkan bahwa pentingnya pembentukan pihak ketiga yang bertugas menjaga perdamaian agar perselisihan atau konflik serupa tidak muncul kembali dan berakhir dengan kekerasan langsung. *Peacekeeping* adalah sebuah instrument yang unik dan dinamis yang dikembangkan oleh

organisasi sebagai cara untuk membantu negara-negara atau kelompok-kelompok yang sedang berkonflik, dan menciptakan kondisi yang aman dan damai. Pengertian lain dari konsep *peacekeeping* ini adalah intervensi pihak ketiga, pihak ketiga ini pula yang menjaga agar pihak yang berkonflik menghormati terhadap hasil dari tahapan *peacemaking* dan *peacebuilding*.

Galtung mengartikan perdamaian dalam dua defenisi yakni pertama, perdamaian adalah tidak adanya atau pengurangan kekerasan dalam bentuk apapun. Kedua, perdamaian merupakan tanpa kekerasan dan kreatif mentransformasi konflik. Kedua definisi ini berlaku kerja perdamaian yakni bekerja untuk mengurangi kekerasan dengan cara damai serta studi perdamaian untuk kondisi kerja perdamaian. Definisi pertama berorientasi pada kekerasan dimana perdamaian menjadi negasinya. Sedangkan definisi kedua berorientasi pada konflik dimana perdamaian merupakan konteks konflik yang terungkap tanpa kekerasan dan kreatif. Untuk mengetahui tentang perdamaian kita harus tahu tentang konflik dan bagaimana konflik bisa diubah, baik tanpa kekerasan dan kreatif.²⁶ Konflik menurut Galtung merupakan perselisihan yang terjadi antara dua orang atau aktor yang mengejar tujuan yang sama atau konflik merupakan dilema seseorang atau actor yang mengejar dua tujuan yang tidak sesuai. Perselisihan tersebut dengan mudah mengarah pada upaya untuk menyakiti atau menyakiti actor atau orang yang menghalangi. Dilema tersebut dapat menyebabkan usaha untuk menyangkal sesuatu dalam diri sendiri, dengan kata lain untuk menghancurkan diri sendiri. Mungkin juga ada *Selfdestruction* dalam perselisihan (menolak usaha sendiri untuk mencapai tujuan mengelak.

Dari penjelasan di atas bisa kita menggunakan teori Galtung untuk isu tersebut yang dimana perdamaian (*peacekeeping*) tersebut dapat menjelaskan bahwa kejadian itu adalah sebuah kesalah pahaman dari opini-opini yang ada. Akan tetapi masyarakat setempat masih menjunjung tinggi rasa toleransi yang mereka miliki. Dan masih saling membantu dalam hal-hal yang mereka rasa perlu. Yang berkaitan dengan patung Bunda Maria yang di tutupi oleh kain terpal merupakan bukan bentuk penolakan bahkan pemberontakan oleh masyarakat sekitar. Melainkan pemilik rumah doa tersebut yang berinisiatif untuk menutup patung itu sendiri sampai mendapatkan ijin dari pihak berwajib. Jadi dalam jangka kurang lebih 1 bulan patung tersebut akan ditutup sembari

menyelesaikan proses administrasi yang saat ini masih di proses oleh pihak rumah doa tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan judul yang diambil oleh penulis yaitu “*Patung Bunda Maria Di Tutup Terpal*” dapat ditarik kesimpulan bahwa fenomena ini adalah suatu informasi yang bisa menimbulkan dampak negatif. Menggunakan Teori Solidaritas Sosial oleh Emil Durkheim dan Teori Peacekeeping oleh Johan Galtung, untuk mengetahui alasan ditutupnya Patung Bunda Maria dan bagaimana tanggapan masyarakat terhadap adanya fenomena tersebut. Alasan di tutupnya patung Bunda Maria adalah masih menunggu surat izin agar rumah do’a tersebut bisa digunakan dan tanggapan masyarakat yang positif tidak merasa terganggu dengan adanya rumah do’a dan patung Bunda Maria tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyanto. (2017a). Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasiona Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu. *Ilmiah Consellia*, 7(2), 64.
- Agus Supriyanto. (2017b). Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasiona Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan dan Kesadaran Individu. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, 7(2), 64.
- Ahmad, A. K. (2006). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (1st ed.). Reality Publisher.
- Bunda Maria Dalam Agama Islam , Pub. L. No. <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Maria#:~:text=Bunda%20Maria%20dalam%20agama%20Islam&text=Di%20dalam%20Agama%20Islam%2C%20Bunda,%22Isa%20putra%20Maryam%22> (2023).
- Fakta Penutupan Patung Bunda Maria di Datangi Ormas Lalu Tutup Patung, Pub. L. No. <https://nasional.tempo.co/read/1706814/7-fakta-penutupan-patung-bunda-maria-di-kulon-progo-didatangi-ormas-lalu-tutup-patung-atas-keinginan-sendiri> (2023).
- Flinn. (2007). *Gordon Melton Encyclopedia of Catholicism* (2nd ed., Vol. 1). ISBN.
- Haris Herdiansyah. (2015). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (2nd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Johan Galtung. (1976). Peace,war and defense: essay in peace research. , *Ejlers*, 2.
- Johan Galtung. (2002). *Hugh Miall, et al. Resolusi damai konflik kontemporer: menyelesaikan, mencegah, melola dan mengubah konflik bersumber politik, sosial, agama dan ras*. Rajawali Press Jakarta.
- Lutfin Haryanto. (2021). Kerukunan Hidup Berdampingan Secara Damai Anantara Umat uslim Dan Kristen Di Ngerukopa. *Mandalanursa: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(2), 395.
- M. Ali Imron. (2015). *Sejarah Terlengkap Agama-Agama Di Dunia* (1st ed.). IRCiSoD.

- Marsela Trihastuti Hendra. (2017). Bunda Maria Dalam Pandangan Gereja Katolik dan Kristen Dalam Prespektif Fenomenologi Agama. *Dialog Agama*, 1, 35.
- Musahadi HAM. (2007). *Mediasi dan Konflik di Indonesia*.
- Nur Kamid. (2016). Bahaya Radikalisme terhadap NKRI, Millati. *Of Islamic Studies and Humanities*, 1(1), 127.
- Pengajaran Dasar Bunda Maria, (2023).
- Rumah Doa di Kulon Progo Soal Tutup Patung Bunda Maria, Pub. L. No. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230326095017-20-929398/suara-wakil-rumah-doa-di-kulon-progo-soal-tutup-patung-bunda-maria> (2023).
- Suharyanto, Sihite, O., & Pratiwi, Y. (2020).). Maha Puja Navarathiri & Vijaya Dhasamiumat Hindu at the Sri Mariaman Temple in Medan City. *Culture*, 1, 44–51.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Tony Tedjo. (2011). *Mengenal Agama : Hindu, Buddha, Khong Hu Cu Edisi Revisi* (2nd ed.). Pionir Jaya.